



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERANG SALIB III

(Faktor Penyebab, Peran dan Perjuangan Shalahuddin Al Ayyubi)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



M. IQBAL HASBY A

14113150005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH NURJATI CIREBON

2017 M/1438 H



ABSTRAK

M. Iqbal Hasby A. 1411315000. **PERANG SALIB III (FAKTOR PENYEBAB, PERAN DAN PERJUANGAN SHALAHUDDIN AL AYYUBI)**. Skripsi. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Adab Dakwah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2016.

Perang Salib merupakan sebuah peristiwa peperangan yang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih dua ratus tahun (1096-1292 M), yang mempertemukan Umat Islam dan Kristen Eropa demi mendapatkan kekuasaan atas wilayah Baitul Maqdis (Yerusalem). Dalam serangkaian Perang Salib ini telah memunculkan peran seorang tokoh yang cukup berjasa besar perannya dalam mempertahankan Baitul Maqdis (Yerusalem), dia adalah seorang raja dan pahlawan umat Islam yaitu Shalahuddin Al Ayyubi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, di sini penulis mencoba menguraikan rumusan masalah mengenai latar belakang perang salib dan sejauh mana peran dan perjuangan Shalahuddin Al Ayyubi dalam peristiwa Perang Salib, yang dirumuskan ke dalam pembahasan terkait latar belakang terjadinya perang salib serta peran dan perjuangan yang dimunculkan oleh Shalahuddin Al Ayyubi dalam peristiwa Perang Salib tersebut.

Peristiwa ini memfokuskan pembahasannya pada peran penting seorang Shalahuddin dalam mempertahankan Baitul Maqdis (Yerusalem) saat Perang Salib III (1096 s/d 1198 M) sehingga tetap di dalam kekuasaan Umat Muslim. Untuk metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Library Research* dengan menggunakan metode heuristik, di mana setelah sumber-sumber informasi terkait diperoleh, berikutnya dilakukan kritik dan verifikasi kemudian dibuat alur yang logis dengan penafsiran-penafsiran agar apa yang penulis tulis memiliki alur cerita sejarah yang runtut dengan metode historiografi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Perang Salib terjadi kurang lebih selama 200 tahun yang memperebutkan wilayah (Baitul Maqdis/Yerusalem) yang dianggap suci oleh 3 agama besar (Yahudi, Kristen dan Islam) karena faktor Agama, faktor Politik (Kekuasaan), dan faktor Ekonomi. Shalahuddin Al Ayyubi menjadi tokoh yang paling dikenal dalam peristiwa Perang Salib ini, peran dan perjuangannya yang cukup berarti demi mempertahankan Baitul Maqdis (Yerusalem) dari serangan Pasukan Salib Eropa.

Kata Kunci : Perang Salib, Shalahuddin Al Ayyubi, Peran dan perjuangan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Perang Salib III (Faktor Penyebab, Peran dan Perjuangan Shalahuddin Al Ayyubi)** oleh M. Iqbal Hasby A, NIM : 14113150005 telah dimunaqasahkan pada senin, 13 Februari 2017 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S. Hum) pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 13 Februari 2017

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dedeh Nur Hamidah, M. Ag. NIP. 19710404 200112 2 001	19 Feb 2017	
Sekretaris Jurusan Aah Syafa'ah M. Ag NIP. 19730130 200212 2 001	19 Feb 2017	
Penguji I Dr. Anwar Sanusi M. Ag NIP. 19710501 200003 1 004	19 Feb 2017	
Penguji II Aah Syafa'ah M. Ag NIP. 19730130 200212 2 001	19 Feb 2017	
Pembimbing I H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D. NIP. 19730404 199803 1 005	19 Feb 2017	
Pembimbing II Zaenal Masduqi, M. Ag, MA NIP. 19720928 200312 1003	21 Feb 2017	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M. Ag

NIP. 19670721 200312 1002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

Skripsi	i
Abstraksi	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode Peneliti	14
H. Sitematika Penulisan.....	16
BAB II LATAR BELAKANG PERANG SALIB	18
A. Kondisi Umat Islam dan Kristen sebelum Perang Salib	18
a. Kondisi Umat Islam	19
b. Kondisi Umat Kristen	22
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Invasi Kristen Eropa Barat terhadap Islam Timur	26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

a. Faktor Agama	28
b. Faktor Politik (Kekuasaan).....	31
c. Faktor Ekonomi	32
C. Periodisasi Perang Salib	33
a. Perang Salib Pertama	34
b. Perang Salib Kedua	38
c. Perang Salib Ketiga	44
BAB III BIOGRAFI SHALAHUDDIN AL AYYUBI	48
A. Latar Belakang Shalahuddin Al Ayyubi	48
a. Keluarga dan Pendidikan Shalahuddin Al Ayyubi	49
b. Perjalanan Hidup Shalahuddin Al Ayyubi	53
c. Keistimewaan Shalahuddin Al Ayyubi	60
B. Pencapaian Karir Shalahuddin Al Ayyubi	61
BAB IV PERAN DAN PERJUANGAN SHALAHUDDIN AL AYYUBI DALAM PERANG SALIB III	64
A. Shalahuddin Al Ayyubi Sebagai Prajurit Muslim	65
B. Penyatuan Umat Islam di bawah Komando Shalahuddin Al Ayyubi	69
C. Citra Shalahuddin dalam Perang Salib III	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Salib merupakan peristiwa berdarah yang memperebutkan satu kota suci Agama Tauhid (Islam, Kristen dan Yahudi)¹ yakni Baitul Maqdis (Jerusalem).² Perang Salib juga merupakan perang terbesar sepanjang sejarah yang berlangsung kurang lebih dua abad lamanya, yakni sejak tahun 1095 sampai 1291.³ Gelombang Perang Salib yang dicetuskan oleh pihak Kristen Eropa (Barat) terhadap Umat Muslim (Timur) karena keinginan kaum Kristen Eropa untuk menjadikan tempat Suci Umat Kristen yakni Gereja Makam Suci Kristus (*Church of the Holy Spulchure*) masuk ke dalam wilayah perlindungan mereka.

Istilah Perang Salib atau Perang Suci juga digunakan untuk ekspedisi-ekspedisi tentara Kristen yang terjadi selama abad pertengahan di wilayah Arab terhadap Non-Kristiani secara berulang-ulang, mulai abad ke 11 sampai abad ke 13 (1097-1292 M), dengan misi untuk membebaskan Baitul Maqdis (Yerusalem) dari kekuasaan Islam dan mendirikan Kerajaan Kristen Eropa di Wilayah Timur.⁴

Istilah Perang Suci juga dikarenakan, tentara yang pergi menuju Yerusalem (Baitul Maqdis) terdapat tanda Salib pada bahu, lengana dan panji-panji mereka. Tanda Salib ini merupakan lambang dari keyakinan mereka (Simbol kesucian atas nama Ketuhanan)⁵. Perang Salib telah membangkitkan semangat perjuangan *religijs* Umat Kristen Eropa untuk pergi memenuhi panggilan tuhan guna melindungi Yerusalem dari kekuasaan Islam (Turki Saljuk). Pembelaan kaum Kristen terhadap Gereja Makam Suci Yesus Kristus (*Church of the Holy*

¹ Ketiga Agama itu secara historis dan teologis saling berhubungan dengan semuanya, dan menganut paham Monoteisme (Menyembah 1 Tuhan). Karen Amstrong, *Perang Suci*. (Jakarta : SERAMBI, 2004 Cetakan ke III). hlm. 29

² Muhammad Ali Fakhri. 2011. *Tokoh tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*. Cetakan I. Jogjakarta. Diva Press. hlm 6

³ *Ibid*. hlm 6

⁴ Rizem Aizid. 2015. *Para Panglima Perang Islam*. Cetakan I. Yogyakarta, Saufa, hlm 260

⁵ *Ibid*, hlm 260

Spulchure) di Yerusalem, dalam kisahnya menceritakan bermula atas tindakan Khalifah Al-Hakim (Fatimiyah)⁶ penghancuran Gereja Makam Suci dan telah mendiskriminasikan penduduk Kristen di wilayah (Yerusalem) tersebut pada tahun 1009-1010 M.

Namun pada kenyataannya, Perang Salib terjadi karena beberapa sebab yang melatar belakangnya. Sebab-sebab yang menimbulkan terjadinya Perang Salib selama 2 abad lamanya telah melahirkan perseteruan antara Umat Islam dan Kristen. Peristiwa Perang Salib terjadi karena pertama, bermula ketika kekalahan Raja Romawi Timur (Bizantium) Romanos IV Diogenes dalam Perang Manzikert (26 Agustus 1071 M) menghadapi Turki Seljuk di bawah pimpinan Alp Arselan yang telah berhasil menguasai wilayah kekuasaan Byzantium⁷. Dan kedua, karena propaganda seorang Pendeta yang bernama Peter the Hermit dan para peziarah yang sedang berkunjung ke Baitul Maqdis (Yerusalem) sejak 1076, telah mendapatkan perlakuan yang tidak layak oleh tentara Turki Saljuk, yang telah mengganggu para peziarah yang mengadakan perjalanan ke tanah suci. Dan melaporkan kekacauan yang dialaminya di Baitul Maqdis kepada Raja Byzantium, Alexius I Comnenus.

Mendengar situasi seperti itu, Alexius I Comnenus yang menggantikan posisi dari Kaisar Byzantium Romanos IV Diogenes segera mengirimkan permohonan bantuan kepada Paus Urbanus II selaku Kepausan Agung Vatikan Eropa untuk bersama - sama membalas perlakuan yang telah dialami saudaranya. Setelah mendapatkan informasi hal itu, Paus Urbanus II segera mengumpulkan para petinggi gereja di Seluruh Eropa untuk berkumpul dalam sebuah sidang Konsili Clermont pada tanggal 27 November 1095 M, menyerukan kepada Seluruh Umat Kristen untuk membalas tindakan Umat Islam (Turki Saljuk) atas

⁶ Abu Mansur Tariqul Hakim atau Al-Hakim (985-1021 M) adalah Khalifah ke VI dinasti Fatimiyah. Ia dikatakan sebagai Tokoh yang bertanggung jawab atas terjadinya Perang Salib. Tuduhan itu telah ditunjukkan oleh kalangan sejarawan sebagai awal gerakan penganiayaan terhadap Umat Non-Muslim sejak tahun 1007 M – 1012 M, yang mencapai klimaksnya pada tahun 1009 M, ketika ia memerintahkan kepada pasukannya untuk menghancurkan Jerusalem yang merupakan pusat ibadah Umat Yahudi dan Kristen. Muhammad Ali Fakhri. *Tokoh-tokoh Perang Salib Paling Fenominal*. Cetakan I (Jogjakarta: Najah, 2011) hlm. 29

⁷ Kelly Devries et.al., 2013. *Perang Salib 1097-1444 – Dari Dorylaeum Hingga Varna*. Cetakan III. Jakarta. PT Gramedia hlm. 7



Saudara mereka (Bizantium) dan Tempat Suci Kristus, mereka yang berkumpul merupakan seorang gerejawi dan para kaisar serta para Ksatria Eropa untuk ikut serta dalam Perang Salib atau Perang ke tanah Suci (Baitul Maqdis/Yerusalem) melawan (Islam) Saljuk.⁸

Seruan Paus Urbanus II telah membangkitkan semangat keagamaan seluruh umat Kristen Eropa. Pasukan Salib I telah berhasil masuk dan menguasai Baitul Maqdis (Jerusalem) pada tanggal 15 Juli 1099 M, pasukan Salib Pertama meraih sasaran puncaknya⁹ karena telah berhasil menguasai dan membantai penduduk Muslim dan Yahudi yang tinggal di Yerusalem selama tiga hari. Pasukan Salib (*Crusade*) sebelumnya telah berhasil mengalahkan Turki Seljuk dalam sebuah pertempuran besar di Dorylaeum hingga terbunuhnya Alp Arselan dan berhasil menguasai dan mendirikan beberapa kerajaan Kristen di wilayah Timur.

Mengetahui bahwa Pasukan Salib telah berhasil masuk dan menguasai wilayah Baitul Maqdis, banyak pemimpin Muslim yang mengecam tindakan Pasukan Salib atas tindakan mereka yang telah banyak membunuh penduduk Muslim. Melihat kondisi seperti itu, Dinasti Fatimiyah Mesir yang berada dekat dengan Baitul Maqdis mengancam akan melakukan peperangan terhadap Pasukan Salib atas perlakuannya terhadap penduduk Baitul Maqdis (Palestina). Namun dalam nyatanya pasukan Mesir pun kalah oleh Pasukan Salib (*Crusade*) dalam sebuah pertempuran Askalon pada 12 Agustus 1099 M.¹⁰

Ketika kekuatan militer Seljuk dan kekhalifahan Fatimiyah (Syiah) di Mesir mulai melemah, sangat memudahkan pihak Kristen untuk merampas dan menguasai negara-negara Muslim didekatnya, karena tidak ada perlawanan yang nyata oleh pihak Islam. Akan tetapi, dilain waktu ada seorang Panglima yang gagah berani, dia adalah Imaduddin Zanki Pemimpin dari Dinasti Zankiyah¹¹ yang

⁸ *Ibid.* hlm 7

⁹ Kelly Devries et.al., 2013. *Perang Salib 1097-1444 – Dari Dorylaeum Hingga Varna*. Cetakan III. Jakarta. PT Gramedia. hlm 30

¹⁰ *Ibid.* hlm 48

¹¹ Dinasti Zankiyah adalah dinasti Islam yang berasal dari orang-orang Turki. Dimana mereka menisbatkan dirinya pada orang-orang Saljuk. Pendiri pemerintahan ini ialah Imaduddin



merupakan seorang raja dan juga panglima perang Islam yang gagah berani untuk menentang agresi Pasukan Salib. Pada awal kemunculannya, Imaduddin Zanki telah berhasil merebut Edessa (*Raha*) pada tahun 1144 M¹². Imaduddin Zanki benar-benar piawai dalam menentukan waktu yang tepat untuk melancarkan serangan terhadap pasukan Salib, keberhasilannya itu merupakan sebuah prestasi atau titik balik yang paling gemilang dalam perlawanannya menentang agresi pasukan Salib selama masa hidupnya.

Imaduddin Zanki (w. 1146 M) meninggal dunia, kepemimpinan Umat Islam dilanjutkan oleh Nuruddin Mahmud. Putra dari Imaduddin Zanki, ia juga merupakan panglima Islam ketika Perang Salib Pecah yang kedua kalinya pada tahun 1148 M, dan telah berhasil menyatukan Syiria, Damaskus dan Mesir untuk melawan kekuatan Kerajaan Salib Eropa yang berada di wilayah Timur (Islam)¹³. Nuruddin Mahmud memikul tugas berat untuk melanjutkan misi ayahnya yang belum tercapai.

Pada tahun 1147 - 1149 M dikobarkannya Perang Salib yang ke II yang disambut langsung oleh Raja Prancis Louis VII dan Raja Jerman Conrad III¹⁴. Dalam edisi Perang Salib yang ke II ini, Nuruddin Mahmud beserta Panglima kepercayaan Ayahnya, Asadudin Syirkuh dan Najmuddin Ayyub telah berhasil menyatukan kerajaannya bersama Kehalifahan Abbasiyah. Mesir berhasil ditaklukkan oleh tentara Nuruddin pada tahun 1168 M, oleh Asaduddin Syirkuh bersama keponakannya Shalahuddin Al-Ayyubi¹⁵.

Zanki bin Aaq Sanqar yang memusatkan pemerintahannya di Mosul. Dinasti Ini telah berhasil menguasai daratan hijau Mesopotamia, Syam, dan Jazirah. Serta berhasil melawan Orang-orang Kristen sepanjang tahun 1127 M-1146 M. Selepas kematian penguasa terakhir dinasti ini, yaitu Nuruddin. Wilayah-wilayah kekuasaannya beralih ke tangan Shalahuddin al-Ayyubi. Sedangkan Mosul jatuh ke pihak Orang-orang Mongol. Ahmad Al-'Usairy, *Sejarah Islam*, Terj. Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media, 2009), hlm. 293.

¹² Muhammad Ali Fakhri. 2011. *Tokoh-tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*. Cetakan I. Yogyakarta. DivaPress. 45

¹³ *Ibid.* hlm 56

¹⁴ Sami bin Abdullah Al-Maghluts. 2009. *Atlas Perang Salib*. Cetakan I. Jakarta. Al-Mahira. hlm. 109

¹⁵ Carole Hillenbrand. 2015. *Perang Salib Sudut Pandang Islam*. Cetakan I, Jakarta. PT. Kalola Printing. Hlm 148



Asadudin Syirkuh yang telah berhasil menguasai Mesir dan diangkat menjadi seorang *Wazir*¹⁶ di Mesir oleh Khalifah Fatimiyah Al-Adid, Shalahuddin Al-Ayyubi yang merupakan keponakannya, mendapat tugas dari Syirkuh untuk mengadakan pembersihan (para pemberontak) di kota-kota sepanjang sungai Nil hingga daerah Assuan. Pada tanggal 22 Maret 1169 M¹⁷, yaitu dua bulan setelah diangkat menjadi Perdana Menteri Mesir, Asaduddin Syirkuh meninggal dunia dan Shalahuddin Al Ayyubi yang menggantikan posisi pamannya.¹⁸

Pada usia 31 tahun Shalahuddin ditunjuk langsung oleh Khalifah Al-Adhid untuk menggantikan posisi pamannya menjadi *wazir*, pada tanggal 26 Maret 1169 M.¹⁹ Ketika jabatan itu diberikan kepada Shalahuddin, dia tidak semanya sendiri dalam memimpin Mesir. Shalahuddin selalu tunduk dan taat kepada Nuruddin, yang merupakan atasannya sebelum jabatan *Wazir* Mesir itu diterima oleh Shalahuddin yang menggantikan posisi pamannya Asadudin Syirkuh.

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah putra dari Najmuddin Ayyub, Shalahuddin tumbuh besar dan mendapatkan pendidikannya dalam lingkungan keluarganya. Dia mendapatkan pendidikan politik dan agama dari Ayahnya dan belajar tentang strategi berperang dari pamannya, dan banyak sekali yang telah ia pelajari dari keduanya. Dia juga mempelajari Ilmu Pengetahuan lainnya seperti

¹⁶ *Wazir* adalah pelaksana non-militer yang diserahkan sang khalifah kepadanya. Ada dua macam *wazir* dalam dinasti Abbasiyah, yaitu: *wazir* yang memiliki kekuasaan yang sangat tinggi (*tafwid*) dan *wazir* yang kekuasaannya terbatas (*tanfiz*). Yang pertama disebut juga *wazir* utama atau sekarang sama juga kedudukannya dengan perdana menteri yang dapat bertindak tanpa harus direstui khalifah, termasuk mengangkat dan memecat gubernur atau hakim. Akan tetapi Ia tidak bisa memecat pegawai yang diangkat oleh khalifah. Pada saat khalifah lemah, kekuasaan dan kedudukan *wazir* meningkat tajam. Adapun *wazir tanfiz*, hanya mentaati khalifah saja. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 168.

¹⁷ Muhammad As-Shalabi.2014. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*.Cetakan III. Jakarta. Pustaka Al- Kautsar. hlm. 240

¹⁸ Muhammad Ali Fakhri.2011.*Tokoh-tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*. Cetakan I. Yogyakarta.DivaPress. hlm 73

¹⁹ Lilik Rochmad.2010..*Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Hittin dan Pembebas Al-Quds*.Solo:Inti Medina.hlm 18



Al-Qur'an, Fikih dan Hadis dan menjadi murid sejumlah Ulama di wilayah Syam dan Al-Jazirah²⁰.

Meninggalnya Khalifah Al-Adhid dan Nuruddin Mahmud menjadi titik balik kekuasaan Umat Islam di wilayah Timur khususnya bagi Shalahuddin Al Ayyubi. Shalahuddin Al Ayyubi adalah seorang putra Kurdi yang gagah berani dan memiliki ambisi yang sangat besar dalam hidupnya dengan melanjutkan cita-cita Nuruddin Mahmud untuk menyatukan Umat Islam dan bersama-sama berjuang melawan pasukan Salib. Pada tanggal 15 Oktober 1187 M, Shalahuddin bersama pasukannya berhasil mengepung benteng yang berada dalam kekuasaan kerajaan Baitul Maqdis (Yerusalem), Benteng yang dijaga ketat oleh tentara Salib akhirnya berhasil dikuasai oleh pihak Muslim. Dengan keberhasilan itu, Shalahuddin segera menginformasikan kabar gembira itu keseluruh pemimpin Umat Muslim di Timur Tengah dan Khalifah Abbasiyah di Baghdad.

Berita jatuhnya Baitul Maqdis (Yerusalem) sampai terdengar oleh seluruh dunia Kristen khususnya dan Eropa pada umumnya. Pada tahun 1189 M tentara Kristen melakukan serangan balik menuju Yerusalem (Baitul Maqdis) dalam ekspedisi Perang Salib III, yang dipimpin langsung oleh Frederick Barbarossa (Kaisar Jerman), Philip Augustus (Raja Prancis) dan Richard “*The Lion Heart*” (Raja Inggris). Perang berlangsung cukup lama dan Baitul Maqdis berhasil dipertahankan oleh Shalahuddin, hingga gencatan senjata akhirnya disepakati oleh kedua-belah pihak antara Shalahuddin dan Richard²¹.

Pada tahun 1192 M, keduanya (Shalahuddin dan Raja Richard) menandatangani perjanjian damai, yang isinya membagi wilayah Baitul Maqdis (Palestina) menjadi dua : Pertama, daerah pesisir Laut Tengah bagi orang Kristen. Kedua, daerah perkotaan untuk orang Islam, namun demikian kedua-belah pihak boleh berkunjung ke daerah lain dengan aman.

²⁰ *Ibid.* hlm.299

²¹ Philip K. Hitti.2010,*History of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. hlm. 824.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dijabarkan oleh penulis mencakup :

1. Bagaimana Latar Belakang Terjadinya Perang Salib ?
2. Bagaimana Peran dan Perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Perang Salib III ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini penulis hanya tertuju kepada perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dan kontribusinya dalam Perang Salib III. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan masalah pokok yang menjadi bahan penelitian yang dimulai dari pengenalan tokoh Shalahuddin melalui pemaparan biografinya, latar Belakang proses terjadinya perang Salib III serta, perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam perang salib III.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui latar belakang Masalah Perang Salib.
 - b. Untuk mengetahui kontribusi sosok Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Perang Salib III.
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual guna menambah khasanah ilmiah di bidang sejarah kebudayaan Islam, khususnya di Fakultas UAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 - b. Diharapkan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kalangan akademisi, terutama menyikapi keberadaan sejarah masa lampau untuk pelajaran di masa kini dan akan datang,
 - c. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi kalangan mahasiswa yang bergelut dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.



E. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah sejarah umat manusia akan selalu memunculkan satu atau beberapa peran sentral dalam sebuah peristiwa sejarah tersebut. Peristiwa sejarah besar dalam hal ini adalah Perang Salib, peristiwa yang sangat panjang dalam sejarah umat manusia yaitu selama 200 tahun lamanya. Pembabakan peristiwa Perang Salib telah memunculkan Peran Sentral dari masing-masing babakannya.

Pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban yang berarti telah menjalankan suatu peran dan kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan definisi peran tersebut. Peran dan status tidak dapat dipisahkan tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya dan peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Makna peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti katakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut²².

Pengertian peran dalam kelompok pertama di atas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis di mana lebih berkaitan antara peran-peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Sedangkan pengertian peran

²² Peter Burke. 2003. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm.68



dalam kelompok dua adalah paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran.

Seseorang dikatakan dapat menerima dan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Peran dan status mempunyai dua sifat, yaitu peran status yang ditentukan bagi seseorang sesuai dengan usia, jenis kelamin, kelas, ras, atau karakteristik.²³ Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial. Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya²⁴.

Salah satu konsep Sosiologi yang paling sentral adalah peran sosial yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktursosial.²⁵ Yang melibatkan situasi saling - mengharapkan (*mutual - expectations*). Peran sosial karena itu bukanlah semata - mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang bersangkutan. Harapan-harapan terpenting yang melingkupi peran sosial bukanlah sekadar pernyataan-pernyataan tentang

²³ Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm.143

²⁴ Abu Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, hlm. 50.

²⁵ Peter Burke. *Sejarah Dan Teori Sosial*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.2003) hlm. 68



apa yang sebenarnya terjadi, tentang apa yang akan dilakukan seseorang, di luar kebiasaan, dan seterusnya, tapi norma-norma yang menggaris bawahi segala sesuatu di mana seseorang yang memiliki status diwajibkan untuk menjalankannya.

Dalam ilmu sosial, Konflik peran (*role conflict*) sering terjadi pada orang yang memegang sejumlah peran yang berbeda macamnya, kalau peran-peran itu mempunyai pola kelakuan yang saling berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama²⁶. Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk menaati suatu pola, seseorang harus melanggar pola lain. Setidaknya ada dua macam konflik peran. Yakni, konflik antara berbagai peran yang berbeda, dan konflik dalam satu peran tunggal. Pertama, satu atau lebih peran (apakah itu peran independen atau bagian-bagian dari seperangkat peran) mungkin menimbulkan kewajiban-kewajiban yang bertentangan bagi seseorang. Kedua, dalam peran tunggal mungkin ada konflik inheren.

Pada peristiwa Perang Salib tidak hanya menampilkan satu peran saja, akan tetapi ada beberapa peran yang muncul, salah satunya Shalahuddin Al-Ayyubi. Shalahuddin Al Ayyubi memiliki peran dalam masanya yaitu menjadi seorang pemimpin dalam kerajaannya. Shalahuddin juga menjadi aktor utama (Umat Islam) dalam sejarah Perang Salib III. Shalahuddin menjadi pemimpin atau Panglima perang Umat Islam menggantikan peran yang sudah ditinggalkan oleh pendahulunya dengan tugas dan tujuan seperti yang telah digambarkan oleh peran sebelumnya. Peran Sosial yang telah memberikan dampak positif terhadap apa yang dilakukan oleh Shalahuddin dalam memimpin Negara atau wilayah, dalam hal ini wilayah Arab. Penyesuaian terhadap lingkungan Masyarakat dan pola pemerintahan yang menjadi kekuatan Shalahuddin dalam memimpin sebuah Negara yang struktur dan elemen masyarakatnya yang berbeda-beda.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat merupakan

²⁶ Hendropuspito, D., OC. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hlm. 105-107



mahluk hidup sosial yang terorganisir dalam berperilaku guna mencapai tujuan bersama. Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas²⁷.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menguraikan tentang sumber-sumber yang terkait dengan judul skripsi ini. Untuk penelitian sejarah, perlu dikemukakan sejarah penulisan (historiografi) dalam bidang yang akan diteliti²⁸ sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan, supaya data yang dikaji itu lebih jelas.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Di antara literatur yang penulis pergunakan dalam menyusun proposal skripsi ini, antara lain :

1. Atlas Perang Salib karangan Sami Sami bin Abdullah al-Maghlust, Buku Atlas ini dihadirkan hanya untuk menelaah kembali lembaran hitam sejarah guna mengambil sari patinya sebagai perekat keharmonisan antar umat beragama yang mulai terjalin dengan baik. Dengan mengetahui beberapa hal berikut, kita dapat mengambil kesimpulan dan sikap serta bagaimana cara terlepas dari konflik serupa. Telaah ilmiah ini dihadirkan bukan untuk saling menyalahkan antara satu pihak dengan pihak lain dan bukan untuk memicu kembali konflik yang telah reda, bukan untuk mengipasi segala hal negatif lainnya.
2. Perang Salib 1097-1444 dari Dorylaeum hingga Varna karangan Kelly Devries, yang Memaparkan periode-periode dari Perang Salib, dilihat dari

²⁷ Soerjono Soekanto.1982. *Sosiologi, Suatu Pengantar*.Jakarta.CV. Rajawali. hlm. 22

²⁸ Dudung Abdurahman.2011.*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. hlm.129



sudut pandang sejarah dan kemiliteran, tanpa dibebani bias-bias agama yang acapkali mengaburkan peristiwa sebenarnya.

3. Perang Salib Sudut Pandang Islam karangan Carole Hillenbrand, yang tidak menjelaskan atau memberikan uraian kronologis tentang peristiwa yang berlangsung antara 1099 hingga 1291 itu, dan hingga masa-masa selanjutnya. Buku ini ditulis dengan maksud memperkenalkan aspek-aspek yang lebih luas dari sejarah Perang Salib dari perspektif kaum muslim, dengan secara khusus berusaha menggali sumber-sumber yang berasal dari kaum muslim Abad Pertengahan tentu saja bisa dan tak dapat dihindari, tapi perspektif ini akan cukup bermanfaat terutama untuk menyeimbangkan kecenderungan Eropasentris yang mewarnai bidang kajian ini.
4. Perang Suci karangan Karen Armstrong, Buku ini bukan hanya penuh informasi sejarah yang mengesankan, tapi juga amat penting karena memberikan seruan dan dasar-dasar pemahaman baru mengenai konflik tiga agama saat ini. Analisis-analisis Karen Armstrong atas sejarah tumbuhnya pola kekerasan dan perang suci itu juga penting, sebuah kerangka sekuler-humanitarian yang mengarah pada ajakan untuk merubah bingkai pemahaman kita atas konflik agama selama ini.
5. Para Panglima Perang Islam karangan Rizem Aizid, dalam buku ini penulis menjelaskan mengenai para Panglima Perang Islam maupun Panglima Kristen dalam serangkaian perang Salib pada abad Pertengahan hingga akhir abad pertengahan. Penjelasan yang sangat cukup detail mengenai gambaran dari biografi, status dan perang para panglima Islam dan Kristen. Sangat membantu sekali untuk penulis yang banyak membutuhkan informasi mengenai penjelasan, khususnya penjelasan dalam hal peristiwa Perang Salib.
6. Perang-perang dalam sejarah Islam karangan Sitiavata Rizema Putra, Kehadiran buku yang berjudul Perang-Perang Dalam Sejarah Islam ini merupakan salah satu referensi dan pedoman untuk mengenal perang-perang dalam sejarah Islam dan strategi yang digunakan dalam perang tersebut. Dari pemaparan tentang kisah perang-perang dalam sejarah Islam ini, kita akan



mendapatkan berbagai pelajaran mengenai strategi berperang yang baik agar menemukan cahaya kemenangan di akhir perang.

7. Tokoh-tokoh Perang Salib karangan Muhammad Ali Fakhri, Ketika mengkaji Perang Salib, tentu saja nama Shalahuddin al-Ayyubi tak luput dari pembahasan. Ini berkat kepemimpinan, kekuatan militer, sifatnya yang kesatria, bijaksana, serta pengampun saat ia berperang melawan tentara Salib. Ia pun berhasil menaklukkan Jerusalem. Selain Shalahuddin, ada pula tokoh lainnya dari pihak Kristen yang juga terkenal dalam Perang Salib, yakni Robert II of Flanders, yang berhasil menaklukkan Jerusalem pada 15 Juli 1099 M. Ini merupakan prestasi terbesarnya. Tentunya, ada banyak tokoh lainnya yang masyhur dalam Perang Salib, baik dari pihak Islam maupun Kristen. Misalnya, dari pihak Islam, dikenal Asaduddin Shirkuh, Imaduddin Zanki, Al-Ashraf Khalil, dan lain-lain. Sementara itu, dari pihak Kristen, dikenal Urbanus II, Petrus Hermit, Richard the Lionheart, dan lain sebagainya.
8. Shalahuddin Al-Ayyubi karangan Ali Muhammad Ash-Shalabi, merupakan buku terjemahan yang memberikan pencerahan yang menyeluruh tentang konsep jihad, esensi Perang Salib, juga sosok-sosok di balik kesuksesan kaum Muslimin kala itu. Yang tak kalah menariknya, penulis berhasil memotret kemuliaan akhlak sang Shalahuddin di medan perang, ketika berkuasa, pun kebaikan perangnya kepada musuh. Perang Salib sendiri dilatarbelakangi karena banyak faktor. Sedangkan faktor utamanya adalah penyebaran agama nasrani ke seluruh penjuru dunia. Paus Urbanus II yang merupakan dalang di balik perang ini, memberikan doktrin bahwa Perang Salib merupakan ajang balas dendam kepada kaum muslimin yang telah merebut Baitul Maqdis.
9. Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab sebelum Islam Hingga Dinasti – dinasti Islam merupakan sebuah karya dari seorang penulis yang bernama Khoiriyah, M.Ag menjabarkan keagungan dan keindahan masa-masa Umat Islam dari sebelum Islam masuk di wilayah Arab hingga lahirnya Dinasti-dinasti yang memperjuangkan tegaknya Agama Islam di muka bumi ini.
10. Dan literatur terakhir sebagai acuan Skripsi ini dari skripsi kawan – kawan yang ditulis oleh saudari Ririn Wida Ismara yang kebetulan adanya kesamaan



dalam pengambilan tema yang diangkat. Namun isi dari keduanya tidaklah sama dengan apa yang sudah tertulis lebih dulu. Hanya saja isi pembahasannya akan sangat berbeda atau bisa dibedakan dari Skripsi ini. Karena skripsi yang sudah tertulis hanya mengkaji tentang sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah dan tidak menjelaskan kronologi atau mengungkapkan lebih detail dari proses sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka penyusunan proposal skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang secara garis besarnya metode penelitian ini bertumpu pada 4 tahapan penelitian yang mencakup :

1. Heuristik

Yaitu tahapan awal dalam penelitian, untuk menemukan dan menghimpun sumber informasi yang diperlukan, jejak masa lampau atau bisa dikatakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah.²⁹ Dalam pelaksanaannya prosedur yang harus ditempuh adalah berusaha mendapatkan sumber yang memiliki kredibilitas (kesahihan) tinggi. Dengan menggunakan studi pustaka (*studi literature*), disini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data tertulis yang terdapat di dalam perpustakaan terutama yang berkaitan dengan sejarah Perang Salib. Dan untuk selanjutnya dilakukan klasifikasi pengelompokan sumber-sumber yang telah diperoleh.

2. Kritik dan Verifikasi

Tahapan kritik atau bisa dikatakan juga tahapan analisa yaitu tahapan dimana setelah data-data yang sudah terkumpul, maka diadakan penyeleksian terhadap data-data tersebut akan memperoleh data yang otentik dan kredible. Kritik sumber sejarah (*historical criticism*) ini merupakan suatu metode untuk

²⁹Helius Sjamsuddin.2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak. Hlm. 67.



menilai sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah.³⁰ Tahap kritik ini dilakukan baik melalui kritik intern maupun kritik ekstern. Dalam pelaksanaannya kritik ekstern lebih menitik beratkan terhadap originalitas bahan yang dipakai membuat dokumen, sedangkan kritik intern lebih mempertimbangkan kebenaran isi sumber atau dokumen.

Untuk dapat memutuskan ini semua sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, dan menggunakan akal sehat. Inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan³¹.

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal³². Yang menjadi latar belakang masalah dengan adanya kritik sumber adalah manusia tidak luput dari kesalahan, baik itu kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah dikenal dengan analisis sejarah, dalam arti kata menguraikan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Dan bersama dengan teori-teori, tersusunlah fakta itu kedalam satu interpretasi yang menyeluruh. Penafsiran yang dihasilkan berusaha menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis³³.

³⁰ *Ibid.* hlm. 27.

³¹ Helius Sjamsuddin. 2012. *Metdologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak. hal. 103

³² *Ibid.*, hal. 104

³³ Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. hlm. 122



Interpretasi jelas tidak bebas tanpa batas, interpretasi tidak mengada-ada. Interpretasi memiliki dasar yang kuat untuk berpijak dengan alasan yang sesuai dengan keilmuannya (ontologisme, epistemologi dan aksiologi). Interpretasi mampu menampilkan kembali situasi dan kondisi lokasi khususnya situasi kontekstual dan interpretasi merekonstruksi secara relative persis sama dengan data yang diperoleh.³⁴

4. Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan. Langkah ini menitik beratkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan diatas. Dengan mengungkapkan dan memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh lalu disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara utama untuk memahami sejarah.

H. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas laporan Skripsi ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Dan Manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Latar Belakang Terjadinya Perang Salib : bab ini akan menjelaskan kondisi Umat Islam dan Kristen sebelum terjadinya perang salib dan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya invasi pasukan Kristen Eropa Barat terhadap Timur Islam serta periodesasi dari Perang Salib.

³⁴ Nyoman Kutha Ratna.2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*.Yogyakarta; Pustaka Pelajar. hlm. 308



BAB III Biografi Shalahuddin Al-Ayyubi : bab ini membahas mengenai latar belakang biografi Shalahuddin Al-Ayyubi yang meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, perjalanan hidup Shalahuddin AL Ayyubi dan keistimewaan Shalahuddin serta pencapaian karir Shalahuddin Al Ayyubi.

BAB IV Peran Dan Perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi Dalam Perang Salib III : bab ini akan menjelaskan peran Shalahuddin sebagai prajurit Islam dan menyatukan Umat Islam di bawah komandonya serta citra Shalahuddin dalam perang salib III.

BAB V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup mengenai analisa dan optimalisasi pemahaman berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Abdullah, Sami. 2009. *Atlas Perang Salib*. Cetakan I. Jakarta: Almahira.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdul Malik Mustafa, Neveen. 2012. *Oposisi Islam*. Cetakan I. Yogyakarta. Lkis
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu
- Ali Fakih, Muhammad. 2011. *Tokoh-tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*. Cetakan I. Yogyakarta: Najah
- Al-'Usairy, Ahmad. 2009. *Sejarah Islam*, Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media.
- Aizid, Rizemi. 2014. *Para Panglima Perang Islam*. Cetakan I. Jakarta: Saufa
- Amstrong, Karen. 2004. *Perang Suci*. Cetakan III. Jakarta: PT. Serambi
- Ash-Shalabi, Muhammad. 2014. *Shalahuddin Al-Ayyubi*. Cetakan III. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ash-Syayim, Muhammad. 2000. *Shalahuddin Al Ayyubi Sang Pejuang Islam*. Jakarta. Gema Insani
- Azra, Azyumardi. 1996. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*. Cetakan I. Jakarta. PARAMADINA.
- Burke, Peter. 2003. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Devries, Kelly 2014. *Perang Salib 1097-1444 dari Dorylaeum hingga Varna*. Cetakan III. Jakarta: PT. Gramedia
- Hanafi, Hassan. 2000. *Oksidentalisme*. Cetakan I. Jakarta; Paramadina
- Hillenbrand, Carole. 2015. *Perang Salib Sudut Pandang Islam*. Cetakan I. Jakarta: PT. Serambi
- Hitti, Philip. K., 2013. *History Of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.



- Hendropuspito, D., OC. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat dari Hegemoni Kristen ke dominasi Sekular Liberal*. Cetakan I. Jakarta. Gema Insani
- Karim, Abdul. 2007. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*.
- Khoiriyah, M.Ag. 2014. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Cetakan II. Yogyakarta: Teras
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Cetakan (Edisi) II Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Cetakan I. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Rochmad, Lilik N. 2010. *Shalahuddin Al-Ayyubi (Pahlawan Hittin dan Pembebas Al-Quds)*. Solo: Inti Medina.
- S Ahmed, Akbar. 1990. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta. Erlangga
- Sanusi, Salahudin. 1967. *Integrasi Ummat Islam*. cetakan I. Bandung. IQAMATUDDIN.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sulaeman, M. Munandar. 2012. *Ilmu Budaya Dasar (Pengantar kearah Ilmu Sosial Budaya Dasar/ISBD/Sosio Culture*. Cetakan kedua belas. Bandung. PT Refika Aditama.
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Ed. 1. Jakarta. PT Raja Grafindo



B. Internet :

Ibnu Katsir “Ringkasan Bidayah wa Nihayah”, diakses dari. [http://ebooks-islam.fuwafuwa.info/ Ibnu Katsir/Ringkasan Al Bidayah Wan Nihayah.pdf](http://ebooks-islam.fuwafuwa.info/Ibnu_Katsir/Ringkasan_Al_Bidayah_Wan_Nihayah.pdf) , pada tanggal 26 April 2016 pkl. 8:39

<http://winatajournal.blogspot.co.id/2011/05/shalahuddin-al-ayubi-jenderal-besar-dan.html>. Jum’at, 8 Januari 2016 pkl 00:51

<https://kajiantimurtengah.wordpress.com/2010/12/06/bangsa-barbar/> : diakses 1 maret 2016 pkl.23:22

http://crossingtheoceansea.com/OceanSeaImages/Maps/Map-1096FirstCrusade_c.jpg diakses : Rabu, 13 April Pkl 9: 54

http://www.crossingtheoceansea.com/OceanSeaImages/Maps/map-1147-SecondCrusade_c.jpg diakses : Rabu, 13 April Pkl 10: 00)

http://www.crossingtheoceansea.com/OceanSeaImages/Maps/Map-1187-ThirdCrusade_c.jpg diakses : Rabu, 13 April Pkl 10: 13)

@Jalur76 SAPERE AUDE ! “Perang Salib I” diakses dari : <https://dominguspenga.wordpress.com/2010/03/06/perang-salib/> , pada 1 maret 2016 pkl.23:22

